BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian dengan pengumpulan dan analisa data. Desain penelitian berfungsi sebagai pedoman atau arahan selama proses penelitian (Sahir, 2022).

Penelitian kuantitatif Adalah suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk numerik (angka) dan menggunakan analisis statistic untuk menjawab pertanyaan peneliti. Desain penelitian kuantitatif ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan survei *cross sectional. Cross sectional* adalah penelitian dengan metode pengumpulan data yang dilakukan pada satu titik wakru dimana fenomena yang diteliti adalah selama satu periode pengumpulan data. Tujuan dari peneltian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan literasi kesehatan reproduksi pada remaja khususnnya siswa SMK.

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 17 Parakan Temanggung

2. Waktu

Penelitian ini telah dimulai dari November-Desember 2025.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruan objek penelitian atau objek yang akan di teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa aktif di SMK 17 Parakan temangggung yang berjumlah sekitar 1025 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan di teliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Aiman et al., 2022). Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin, dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar **5%** atau 0,05. Cara perhitungan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e)^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = margin of error 5%

n = 1025 / (1 + 1025(0,05)²)

n = 1025 / (1 + 1025(0,0025))

n = 1025 / (1 +2,5625)

n = 493 / 3,5625

n = 287,7 dibulatkan menjadi 288

Sumber: Notoatmodjo, S. (2022). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Berdasakan perhitungan besar sampel yang diperoleh menggunakan rumus slovin adalah 288 mahasiswa dari total populasi 1025 mahasiswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik probability sampling dengan pendekatan purposive sampling . Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel non-probability di mana peneliti memilih responden berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian dengan judul "Gambaran literasi kesehatan reproduksi pada remaja", Dengan menggunakan purposive sampling, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan berasal dari responden yang relevan dan memiliki pengalaman atau pengetahuan mengenai topik kesehatan reproduksi. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian kesehatan masyarakat yang membutuhkan subjek dengan karakteristik spesifik sehingga hasil penelitian lebih akurat menggambarkan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini ditetapkan kriteria berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut:

1) Kriteria inklusi

   Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain:

   a. Remaja aktif bersekolah di jenjang SMA
   b. Bersedia menjadi responden penelitian
   c. Bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap
   d. Bersedia hadir pada saat penelitian dilakukan

2) kriteria eksklusi

   kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain:

   1. Siswa tidak mengisi kuesioner dengan lengkap

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

NO	Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Literasi Kesehatan reproduksi remaja	Pemahaman responden mengenai pengertian, factor yang	Reproductive Health Literacy Questionnaire (RHL-Q) terdiri dari	Skor total 0-100 - baik : 76-100%	Ordinal

	mempengaruhi , manfaat ,dampaknya , yang diukur melalui kuesioner terstruktur	25 item terbagi dalam 5 domain, akses,pemahaman, penilaian,penerapan dan akses sumber informasi pertanyaan dengan dengan dua pilihan jawaban Benar dan Salah. Yang terdiri dari favourable dan unfavourable pada pernyataan favourable benar :1 Salah : 0 Pada pernyataan unfavourable Benar : 0 Salah : 1	- Sedang: 56-75% - kurang 0-14%

E. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara langsung (data primer) dan bantuan (data sekunder)

a. Primer

Data primer adalah data yang di dapatkan secara langsung oleh peneliti (Kristiyanti, 2023). Pengumpulan data dari responden dengan menggunakan kuisioner yang berisi pertanyaan terkait karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi,sumber informasiliterasi kesehatan , dan tingkat pengetahuan tentang literasi kesehatan .

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapatkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada (Kristiyanti, 2023). Data yang diperoleh dari jumlah siswa

F. Alat Pengumpulan Data

1. Jenis/Sumber data

Alat pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer kuesioner berisikan tentang identitas responden, yaitu identitas mahasiswa yang meliputi jenis kelamin, usia, sumber informasi literasi kesehatan, dan tingkat pengetahuan literasi Kesehatan .

2. Teknik pengumpulan data/instrumen penelitian

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitan ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pegetahuan tentang literasi kesehatan reproduksi . Terdiri dari 25 pertanyaan sesuai dengan metode yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi.

a. Kisi-Kisi Kuesioner

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner

NO	Pertanyaan	Favourable	Unfavourable	Jumlah Soal
1.	Pengertian umum Remaja	4,	11, 16	3
2.	Penyebab kurangnnnya informasi Kesehatan	2, 12	1, 5, 25	5
3.	Factor yang mempengaruhi literasi Kesehatan	6, 9, 15	21,18	5
4.	Apa saja manfaat literasi Kesehatan	-	7, 10, 17, 20, 23	5
5.	Apa saja pengaruh yang bisa mempengaruhi literasi Kesehatan	13,	19, 22,	3
6.	Dampak rendahnnya literasi kesehatan	14,3,8,24	-	4

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan untuk memastikan bahwa R*eproductive Health Literacy Questionnaire* adalah alat yang konsisten dalam menilai literasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja yang belum terikat pernikahan (Ma et al, 2021).

Instrumen *Reproductive Health Literacy Questionnaire* telah diuji menggunakan analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis* / CFA) dan menghasilkan r hasil (0,90) > r tabel (0,40). Hal ini menunjukkan bahwa setiap item dalam kuesioner valid dan berkontribusi terhadap konstruk yang diukur. Selain itu, uji validitas isi (*content validity*) juga dilakukan dengan meminta pertimbangan para ahli di bidang kesehatan reproduksi dan pendidikan kesehatan. Hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan telah merepresentasikan konsep literasi kesehatan reproduksi pada remaja secara tepat, baik dari aspek bahasa, isi, maupun relevansi materi dengan konteks peserta didik.

Uji reliabilitas kuesioner dilakukan melalui tiga pendekatan, yakni konsistensi internal *(Cronbach's Alpha),* Hasil mengindikasikan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar r hasil (0.919) > r tabel (0.720). Angka-angka tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, meskipun domain promosi kesehatan memiliki nilai sedikit lebih rendah dikarenakan jumlah item yang lebih sedikit.

4. Prosedur Pengumpulan Data

a. Pemilihan Asisten Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh satu orang asisten peneliti. Asisten peneliti berperan membantu peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan, khususnya pada saat penyebaran kuesioner kepada responden.

b. Kriteria Asisten Peneliti

1) Merupakan mahasiswa keperawatan Universitas Ngudi Waluyo yang memiliki tingkat pendidikan yang setara dengan peneliti.
2) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta mampu menjalin hubungan yang efektif dengan responden.
3) Memahami tujuan, langkah, dan prosedur penelitian yang sedang dilakukan.

4) Dapat menjaga kerahasiaan data responden dan bekerja sesuai dengan kode etik penelitian.

c. Tugas asisten peneliti

1) Membantu persiapan penelitian
2) Membantu pengumpulan data
3) Menjaga etika penelitian
4) Membantu pelaporan hasil penelitian

5. Tahapan Pengumpulan Data

a. Tahap Persiapan

1) Peneliti menyusun proposal penelitian yang terlebih dahulu dikonsulkan kepada pembimbing dan sudah disetujui oleh pembimbing. Peneliti mengajukan surat izin permohonan data yang akan ditandatangani oleh kepala sekolah SMK 17 parakan untuk permohonan ijin pengambilan data awal penelitian yang akan diserahkan kepada TU SMK 17 parakan dan akan diteruskan kepada ketua TU.
2) Selanjutnya peneliti mengajukan izin *Ethical Clearance* dari Komisi Etik Penelitian (KEP) Universitas Ngudi Waluyo.
3) Setelah memperoleh izin, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak program studi untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian.
4) Peneliti juga melakukan uji coba instrumen (*try out*) untuk memastikan kuesioner mudah dipahami dan layak digunakan.

b. Proses persamaan presepsi dengan asisten peneliti

1) Penjelasan tujuan penelitian

Peneliti menjelaskan secara rinci mengenai latar belakang, tujuan, serta variabel yang diteliti agar asisten memahami konteks penelitian.

2) Penjelasan instrumen penelitian

Peneliti menjelaskan isi kuesioner, jumlah pertanyaan, cara pengisian, serta sistem penilaian (scoring) untuk menghindari kesalahan dalam pemberian arahan kepada responden.

3) Standarisasi cara penyampaian instruksi

Peneliti dan asisten menyepakati kalimat standar yang akan digunakan saat memberikan penjelasan kepada responden, agar tidak terjadi perbedaan informasi yang dapat mempengaruhi jawaban responden.

4) Penjelasan etika penelitian

Asisten diberikan pemahaman mengenai prinsip etika penelitian, meliputi:

- Kerahasiaan data responden
- Tidak memaksa responden
- Menjaga sikap profesional
- Tidak memberikan interpretasi tambahan terhadap pertanyaan

5) Simulasi pelaksanaan penelitian

Peneliti dan asisten melakukan simulasi pembagian kuesioner dan cara menjawab pertanyaan responden jika terdapat kebingungan, tanpa mengarahkan jawaban.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Peneliti memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan penelitian, cara pengisian kuesioner, serta menjamin kerahasiaan identitas responden.

2) Responden yang bersedia berpartisipasi diminta menandatangani lembar persetujuan (*informed consent)*.

3) Kuesioner kemudian dibagikan kepada responden dan diisi secara mandiri dalam waktu yang telah ditentukan.
4) Asisten peneliti membantu dalam pengawasan dan pengumpulan kembali kuesioner setelah selesai diisi.

c. Tahap Pengolahan Data

1. Setelah seluruh kuesioner terkumpul, peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan data (*editing).*
2. Data yang lengkap kemudian diberi kode (*coding*) dan dimasukkan ke dalam program SPSS (*data entry*).
3. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kembali data (*cleaning)* sebelum dilakukan analisis statistik.

G. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian pada manusia sesuai pedoman etik kesehatan. Peneliti memastikan bahwa seluruh proses pengumpulan data dilakukan tanpa menimbulkan kerugian fisik, psikologis (faruqui, N.2024). Penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian yang mencakup berbagai aspek sebagai berikut:

1. *Informed Consent* (Persetujuan Responden)

Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti memberikan penjelasan lengkap kepada responden mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, waktu pengisian kuesioner, serta hak-hak responden selama berpartisipasi. Peneliti menegaskan bahwa partisipasi dalam penelitian bersifat sukarela dan responden memiliki hak penuh untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Responden yang bersedia mengikuti penelitian menandatangani lembar

persetujuan (informed consent) sebagai bukti kesediaan mengikuti penelitian (Solehati, T.,dkk 2022)

2. Anonimitas (*Anonimity*)

Untuk menjaga privasi responden, peneliti tidak mencantumkan nama, alamat, atau identitas pribadi lainnya pada lembar kuesioner. Setiap responden hanya diberikan kode khusus sebagai identitas penelitian. Upaya ini sangat penting mengingat penelitian berkaitan dengan topik kesehatan reproduksi yang termasuk isu sensitif pada remaja.

3. Kerahasiaan Data (*Confidentiality*)

Seluruh informasi yang diberikan oleh responden dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Data tidak akan dipublikasikan secara individual maupun diberikan kepada pihak lain tanpa persetujuan. Peneliti menyimpan data dalam bentuk kode dan menyimpannya secara aman sehingga kerahasiaan responden tetap terjaga.

4. Tidak Merugikan dan Memberikan Manfaat (*Non-Maleficence* dan *Beneficence*)

Peneliti memastikan bahwa penelitian tidak memberikan risiko fisik maupun psikologis kepada responden. Pengumpulan data hanya dilakukan melalui pengisian kuesioner yang tidak menimbulkan ketidaknyamanan. Penelitian ini juga memberikan manfaat tidak langsung bagi responden dan institusi pendidikan berupa informasi mengenai gambaran literasi kesehatan reproduksi remaja yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan intervensi kesehatan.

5. *Justice* (Keadilan dalam Pemilihan Responden)

Pemilihan responden dilakukan secara adil dan objektif berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Peneliti tidak melakukan diskriminasi

berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, agama, atau suku dalam proses pemilihan responden.

6. Ethical Clearance

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti mengajukan permohonan persetujuan etik (*ethical clearance*) kepada lembaga yang berwenang di institusi pendidikan atau komite etik terkait. Penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan resmi yang menyatakan bahwa penelitian memenuhi standar etika penelitian pada manusia.

H. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sistematis agar data mentah dari kuesioner literasi kesehatan reproduksi remaja dapat diolah menjadi informasi yang valid dan reliabel.

1. Editing

   Pemeriksaan setiap lembar kuesioner yang dikembalikan oleh responden untuk memastikan tidak ada item yang kosong, jawaban yang ambigu, atau kesalahan pengisian. Proses ini mirip dengan yang dilakukan oleh studi pada kuesioner kuantitatif di penelitian kesehatan masyarakat, di mana editing digunakan untuk memperbaiki dan menyaring data sebelum analisis lebih lanjut. (Sumber metodologi: Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan) (Ayu Komala sari.,2023)

2. Scoring

   Dilakukan berdasarkan pedoman instrumen literasi kesehatan reproduksi: setiap item diberi skor sesuai skala Likert, kemudian skor total dihitung dan dikategorikan ke dalam level literasi (misalnya rendah, sedang, baik) (Fauziyyah, F. G.,2024). Cara

memberi skor untuk pengetahuan benar :1 salah: 0 , untuk mengukur pemahaman remaja terhadap informasi kesehatan gunakan skala likert 4 poin

Jawaban	skor
Sangat tidak paham	1
Tidak paham	2
paham	3
Sangat paham	4

Akses informasi dan seberapa sering remaja mencari informasi

Jawaban	skor
Tidak pernah	**1**
Jarang	**2**
Sering	**3**
Selalu	**4**

Mengukur sikap remaja dalam mengambil keputusan terkait kesehatan reproduksi.

3. Entry data

   dilakukan dengan memasukkan data ke dalam perangkat lunak statistik (misalnya SPSS) untuk dianalisis.

4. Cleaning

   Pembersihan data dari nilai ekstrem, duplikasi, atau data yang tidak konsisten. Sangat krusial dalam penelitian kuesioner dilakukan berdasarkan pedoman instrumen literasi kesehatan reproduksi: setiap item diberi skor sesuai skala Likert, kemudian skor total dihitung dan dikategorikan ke dalam level literasi (misalnya rendah, sedang,baik). Kategori ini membantu dalam interpretasi distribusi literasi responden. Metode scoring serupa digunakan dalam penelitian literasi gizi remaja, di mana item kuesioner

diubah menjadi skor numerik dan selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori literasi. karena data yang tidak bersih dapat menimbulkan bias dan menurunkan kualitas analisis (Yulitasari, 2025)

5. Coding

pengubahan jawaban responden yang bersifat kategori (misalnya “benar dan salah”) menjadi kode numerik untuk memudahkan analisis statistik. Teknik coding ini penting agar data yang bersifat kualitatif dapat diproses dengan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Hal ini diperkuat oleh penelitian kuantitatif literasi kesehatan remaja di mana peneliti melakukan pengkodean jawaban kuesioner untuk analisis frekuensi dan hubungan antar variable (Ditiaharman, 2023). Masing-masing variable akan diberikan kode sebagai berikut:

a. Karateristik Responden

1) Jenis Kelamin

Laki-laki = 1

Perempuan = 2

2) Usia

Usia 10-19 = 1

Usia > 19 = 2

3) Sumber informasi literasi Kesehatan

Tenaga kesehatan = 1

Media sosial/internet = 2

Teman sebaya = 3

Orang tua/keluarga = 4

Pendidikan formal = 5

Media massa = 6

b. Skoring Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Tabel 3.4 Skoring Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Favourable	**1) Jawaban Benar = 1** **2) Jawaban Salah = 0**
Unfavourable	1) Jawaban Benar = 0 2) Jawaban Salah = 1

Agar setiap variabel memiliki identitas yang jelas. Seluruh data yang telah diberi kode kemudian disiapkan untuk dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengolahan dan analisis data penelitian ini.

6. Tabulasi (tabel frekuensi dan persentase)

menggambarkan distribusi literasi kesehatan reproduksi di antara remaja. Penyajian tabulatif ini penting agar karakteristik literasi dapat terlihat secara deskriptif sebelum dilakukan analisis lanjutan seperti analisis bivariat atau multivariat. Sebagai contoh, dalam penelitian kesehatan masyarakat remaja, peneliti menyajikan tabel dist0ribusi frekuensi literasi kesehatan internet dan hubungannya dengan demografi siswa SMK (Kleszczewska, D.,2021).

I. Analisis Data

Analisis data akan dilakukan secara bertahap yaitu dengan melakukan analisis univariat. Tujuan penelitian univariat dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tingkat literasi kesehatan reproduksi pada remaja. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian, baik variabel utama maupun karakteristik responden.

1. Uji univariat

Uji univariat digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dalam penelitian secara sederhana dan jelas. Uji univariat berfungsi untuk menunjukkan bagaimana tingkat literasi kesehatan reproduksi remaja berdasarkan hasil pengukuran yang diperoleh melalui kuesioner. Dalam uji univariat ini, data literasi kesehatan reproduksi yang berupa data numerik (skor kuesioner) akan disajikan dalam bentuk ukuran tendensi sentral dan penyebaran data. Selain itu, hasil dapat dikategorikan menjadi tingkat literasi seperti rendah, sedang, dan tinggi, kemudian ditampilkan dalam frekuensi dan persentase.

Uji univariat bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat literasi kesehatan reproduksi remaja, misalnya:

a) Mengetahui seberapa baik pemahaman remaja terhadap konsep kesehatan reproduksi
b) Mengetahui persentase remaja dengan literasi rendah, sedang, atau tinggi
c) Menjadi dasar untuk analisis lanjutan, misalnya hubungan faktor lain terhadap literasi kesehatan reproduksi

Rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Skor

F = Jumlah pertanyyan yang dijawab

N = Total item

Nilai yang diperoleh dibagi menjadi 3 kategori untuk masing-masing metode yang digunakan :

1. Baik: 76-100% (21-27)
2. Sedang: 56-75% (15-20)
3. Kurang : ≤55% (0-14)

Sumber : Yusuf,W. (2023). Reproductive health literacy of adolescents at public islamit school:A cross sectional study.